

## **BAB V**

### **PEMBAHASAN**

#### **A. Analisis Masalah Keperawatan**

##### **1. Pengkajian**

Pengkajian terhadap pasien menemukan data pasien berusia 66 tahun memiliki jenis kelamin laki laki dirawat dengan diagnosis diabetes melitus. Data pengkajian menunjukkan pasien mengeluh kaki bengkak, pasien mengatakan kaki sering terasa kesemutan, pasien mengeluh nyeri pada kaki, nadi perifer pada ekstremitas bawah teraba lebih lemah, turgor kulit kaki menurun, terdapat sedikit edema pada kedua ekstremitas bawah, terdapat udema pada kaki, warna kulit pada kaki pucat, akral teraba dingin, nilai ABI 0,86.

Hasil dari data pengkajian dan pemeriksaan fisik tersebut sesuai dengan data fokus pengkajian dengan masalah perfusi perifer tidak efektif. Hasil temuan tersebut senada dengan, batasan karakteristik mayor dan minor pada masalah perfusi perifer tidak efektif di dimuat oleh Standar Diagnosis Keperawatan Indonesia (Persatuan Perawat Nasional Indonesia, 2017). Dalam hasil laporan kasus yang disampaikan Agustina (2021) menemukan adanya keluhan kesemutan dan penurunan nilai ABI yang kurang dari 0,9 pada pasien diabetes melitus. Hasil pengkajian yang senada juga ditemukan pada perawatan pasien DM oleh Fitriani dan Aderita (2021). Dalam pengkajiannya didapatkan data subjek mengatakan kaki terasa kesemutan, kering, kebas/mati rasa, tebal dan data objektif yang didapatkan yaitu: kaki tampak kering.

Hasil penelitian terdahulu dan hasil penelitian peneliti memperoleh keluhan dari kaki kesemutan yang dibarengi dengan penurunan tekanan nadi pada daerah

perifer (kaki), disertai dengan penurunan nilai ABI kurang dari  $< 0,9$  masih sering ditemukan pada pasien DM. hal tersebut menunjukkan masih tingginya kemungkinan kemunculan komplikasi kronik dari diabetes melitus. Sehingga hal tersebut harus tetap menjadi perhatian bagi pasien, keluarga ataupun tenaga kesehatan khususnya perawat yang memberikan layanan kesehatan.

## **2. Diagnosis Keperawatan**

Peneliti pada karya tulis ini menemukan bahwa perfusi perifer tidak efektif menjadi masalah keperawatan prioritas pada pasien diabetes melitus. Peneliti dalam penentuan masalah keperawatan ini menjadi sebuah diagnose keperawatan sudah memvalidasi data permasalahan pasien yang muncul pada analisis data dengan pedoman penentuan diagnose keperawatan yang dimuat pada Standar Diagnosis Keperawatan Indonesia. Adapun diagnose keperawatan yang dirumuskan mengacu pada komponen diagnose actual yaitu *problem*, *etiologic*, dan *symptom*. Diagnose keperawatan pada karya tulis ini yaitu Perfusi perifer tidak efektif berhubungan dengan hiperglikemia dibuktikan dengan pasien mengeluh kaki bengkak, pasien mengatakan kaki sering terasa kesemutan, pasien mengeluh nyeri pada kaki, nadi perifer pada ekstremitas bawah teraba lebih lemah, turgor kulit kaki menurun, terdapat sedikit edema pada kedua ekstremitas bawah, terdapat edema pada kaki, warna kulit pada kaki pucat, akral teraba dingin, nilai ABI 0,86..

Beberapa hasil penelitian sebelumnya juga menyampaikan adanya masalah perfusi perifer tidak efektif menjadi masalah utama pada pasien dengan diabetes melitus. Fitriani dan Aderita (2021) menyampaikan ketidakefektifan perfusi jaringan perifer menjadi masalah utama dalam asuhan keperawatannya. Senada dengan hasil tersebut, Julianti et al. (2022) juga menyampaikan diagnose perfusi

perifer tidak efektif dirumuskan pada kedua pasien diabetes melitus yang menjadi kelolaannya. Masalah keperawatan perfusi perifer tidak efektif menurut analisis peneliti masih sering muncul pada pasien DM, sehingga memerlukan perhatian bagi tenaga kesehatan khususnya perawat yang memberikan asuhan sehingga komplikasi kronis DM akibat dari tidak tertanganinya masalah ini dapat dihindari.

### **3. Perencanaan Keperawatan**

Peneliti dalam penelitian ini menyusun intervensi keperawatan berdasarkan Standar Luaran Keperawatan Indonesia dan Standar Intervensi Keperawatan Indonesia. Intervensi utama dalam mengatasi masalah pasien yaitu perawatan sirkulasi dengan intervensi tambahan perawatan kaki. Adapun penetapan tujuan perawatan merujuk pada Standar Luaran Keperawatan Indonesia yang peneliti pilih dengan berdasarkan analisis *Specific, Measurable, Achievable, Realistic, Time* (SMART). Peneliti dalam melakukan pengukuran secara objektif ingin melihat adanya peningkatan nilai ABI yang menggambarkan adanya peningkatan perfusi pada aliran perifer. Spa dan senam kaki merupakan intervensi utama yang peneliti berikan sesuai dengan domain perawatan kaki yang dimuat pada SLKI (Persatuan Perawat Nasional Indonesia, 2019).

Spa kaki juga menjadi intervensi utama dalam mengatasi masalah perfusi perifer tidak efektif yang dilakukan Fitriani dan Aderita (2021) pada asuhan keperawatan pada pasien diabetes melitus. Perawatan kaki spa kaki diabetik dapat melancarkan sirkulasi darah perifer sehingga dapat mencegah terjadinya komplikasi kaki diabetik (Affiani & Astuti, 2018). Pemberian intervensi yang sama dengan peneliti juga diberikan Anugrah dan Sari (2022) diantaranya memberikan asuhan keperawatan perawatan kaki dengan identifikasi perawatan kaki yang biasa

dilakukan dan informasikan pentingnya perawatan kaki untuk meningkatkan perawatan kaki pasien DM sehingga sirkulasi perifer dapat ditingkatkan.

#### **4. Pelaksanaan Keperawatan**

Pelaksanaan intervensi spa dan senam kaki pada kasus kelolaan utama dilakukan sebanyak tiga kali pertemuan yang dimulai dari hari jumat 5 Mei 2023 hingga Minggu 7 Mei 2023. Implementasi dilakukan di ruang perawatan pasien yang didampingi oleh keluarga, selama pelaksanaan implementasi, pasien dan keluarga kooperatif dan mau melaksanakan arahan atau instuksi dari peneliti. Dalam pelaksanaan implementasi tidak ditemukan adanya hambatan yang dapat mengganggu proses pelaksanaan.

Implementasi sejenis juga dilakuakn oleh Affiani dan Astuti (2018) dimana dalam pelaksanaan peneltiannya Spa kaki diabetic yang diberikan terdiri dari berbagai macam kegiatan yaitu senam kaki diabetik sebelum pelaksanaan spa kaki, skin cleansing yaitu pembersihan dengan menggunakan sabun mandi bayi yang lembut dan ringan, pedicure yaitu pemotongan dan pengikisan kuku jika responden memiliki kuku yang sedang panjang, foot mask yaitu tindakan memberikan lulur dengan tujuan untuk membersihkan sel-sel kulit mati, tetapi untuk tindakan ini tidak dilakukan setiap hari agar lapisan kulit tidak semakin menipis, dan terakhir adalah foot massage yaitu pemijatan superfisial pada kaki untuk meningkatkan sirkulasi darah. Spa kaki diabetik ini dilakukan  $\pm 30$  menit selama 5 hari berturut-turut pada kelompok perlakuan. Peneliti menganalsiis pemberian spa dan senam kaki akan dapat memberikan manfaat dalam peningkatan perfusi perifer pasien DM

## **5. Evaluasi Keperawatan**

Evaluasi keperawatan dilakukan dengan melakukan observasi atau pengukuran terhadap perubahan keadaan pasien (hasil yang diamati) yang disesuaikan dengan tujuan dan kriteria hasil yang perawat buat pada tahap intervensi. Evaluasi keperawatan adalah mengkaji respon pasien setelah dilakukan intervensi keperawatan dan mengkaji ulang asuhan keperawatan yang telah diberikan. Evaluasi keperawatan pada pasien dilakukan pada hari ketiga perawatan yaitu Minggu, 7 Mei 2023. Tujuan yang dibuat pada perencanaan dapat dicapai dengan pelaksanaan intervensi keperawatan. Spa dan senam kaki dapat mengatasi masalah keperawatan perfusi perifer tidak efektif pada pasien diabetes melitus dengan hasil peningkatan denyut nadi perifer dan peningkatan nilai ABI

Beberapa hasil penelitian terkait juga sudah mengungkapkan adanya pengaruh spa dan senam kaki terhadap peningkatan nilai ABI. Spa kaki diabetik efektif terhadap sirkulasi darah perifer. Semakin rutin dilakukannya spa kaki diabetik, maka sirkulasi darah perifer akan semakin baik, sehingga dapat mencegah komplikasi dari diabetes melitus (Affiani & Astuti, 2018). Lebih lanjut Maryama et al. (2021) terdapat pengaruh Rendam Kaki Air Hangat terhadap perubahan Ankle Brachial Index pada Pasien Diabetes Melitus sebelum dan sesudah dilakukan Rendam Kaki Air Hangat di Rumah Sakit Muhammadiyah Palembang. Kedua hasil penelitian tersebut mendukung hasil evaluasi peneliti terhadap asuhan keperawatan pada pasien DM dengan masalah perfusi tidak efektif dimana tujuan perawatan yang ditentukan pada perencanaan keperawatan dapat dicapai.

## **B. Analisis Salah Satu Intervensi dengan Konsep Evidence Based Practice ata Penelitian Terkait**

Intervensi utama dalam pemberian asuhan keperawatan ini yaitu pemberian spa dan senam kaki diabetes untuk mengatasi masalah perfusi perifer tidak efektif. Dari hasil evaluasi perawatan diperoleh spa dan senam kaki dapat mengatasi masalah dengan tercapainya tujuan penelitian dimana pasien yang menjalani perawatan menunjukkan peningkatan nadi perifer dan peningkatan nilai ABI.

Senam kaki dapat memulihkan fungsi saraf pada jaringan perifer yaitu dengan menghambat resuktase aldosa yang dapat menurunkan NADPH (Nicotinamide Adenine Dinucleotide Fosfat Hidroksida), sehingga senam kaki dapat menghambat produksi protein kinase yang berlebihan (Suyanto, 2017). Pembersihan kaki yaitu dengan cara merendam kaki dengan air hangat kemudian dikeringkan dan dibersihkan, karena pada saat kaki direndam dengan menggunakan air hangat dapat meningkatkan sirkulasi, mengurangi edema, hal ini terjadi karena air hangat yang dapat menyebabkan dilatasi pada pembuluh darah sehingga dapat meningkatkan sirkulasi darah (Maryama et al., 2021). Pijat kaki dapat mempengaruhi hormon pada tubuh yaitu hormon endorfin, hormon endorfin dapat menyebabkan vasodilatasi pada pembuluh darah, sehingga menyebabkan penurunan tekanan darah menjadi rata-rata (Yuwono et al., 2015).

Peneliti menganalisis dengan memberikan spa kaki, kebersihan, elastisitas kulit dapat dijaga. Sehingga terjadinya luka pada kaki pasien diabetes melitus akan dapat dihindari. Selain itu, pemijatan pada kaki yang merupakan bagian dari spa kaki dapat membuat otot kaki menjadi lebih rileks sehingga peredaran darah bisa berjalan lebih lancar. Perasaan rileks juga akan membuat tubuh mengeluarkan

hormon yang dapat meningkatkan daya tahan tubuh yang juga memungkinkan memiliki pengaruh yang tidak langsung terhadap penurunan kadar gula darah pasien diabetes melitus. Sedangkan, senam kaki akan melatih otot kaki yang juga akan ikut membantu melancarkan aliran darah ke perifer tubuh. Kombinasi antara gerakan senam kaki dan pemberian spa kaki diharapkan dapat diterapkan pada perawatan pasien dengan masalah perfusi perifer tidak efektif sehingga dapat meningkatkan derajat kesehatan pasien.